

PENGEMBANGAN MATERI AJAR KETERAMPILAN MEMBACA
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)

Siti Maisaroh¹, Erina Maulida Jh², Miftahul Ulum³¹

sitimaisaroh@iainmadura.ac.id¹erinajh@gmail.com²miftahul_ulum2001@uinkh.as.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) 2. Mengukur efektivitas pengembangan bahan ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Setelah penulis merancang bahan ajar, melakukan percobaan, menganalisis seluruh data, penulis mendapatkan ringkasan; 1) Bahan ajar keterampilan membaca dikembangkan berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam bentuk buku teks sesuai dengan prinsip pembelajaran berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keinginan siswa, dan analisis kebutuhan siswa. Materi diambil dari topik permasalahan dan fenomena aktual dan nyata yang terjadi di masyarakat. Materi ini terdiri dari sepuluh topik yang bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Produk dari sumber ini adalah teks buku, isi dan metodenya dinilai baik 76%, artinya buku tersebut layak untuk dipelajari. 2) Bahan ajar efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest meningkat dari rata-rata 66% menjadi rata-rata 81,5% pada posttest. Hal ini didukung dengan hasil angket dan wawancara bahwa sebagian besar siswa mempunyai nilai baik dan meningkat.

Kata Kunci: Materi Ajar, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

¹, 1 dan 2 IAIN Madura nomor 3 Uin KH,

Abstract: The aims of this study were: 1. Develop teaching materials for reading skills based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) 2. Measure the effectiveness of developing teaching materials for reading skills based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). This research is a research and development of the ADDIE model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests. After the author designing teaching materials, conduct experiments, analyze all the data, the authors get a summary; 1) Teaching materials for reading skills were developed based on higher order thinking skills (HOTS) in the form of textbooks in accordance with the principle of learning based on higher order thinking skills, student desires, and analysis of student needs. The material is taken from the topic of actual and real problems and phenomena that occur in society. This material consists of ten topics that aim to enable students on obtaining inferential comprehension, evaluation, and appreciation. The product of this resource is the book text contents and methods considered good 76%, it means that the book is suitable for learning. 2) The teaching material is effective for improving speaking skills for students, it is based on the pretest and posttest results increased from an average of 66 % to an average of 81,5 % in posttest. This is supported by the results of questionnaires and interviews that most of the students had good grades and increased.

Keyword: *Teaching Materials, Reading skills Study, Higher Order Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Adapun kegiatan pembelajaran muthola'ah yang secara khusus menerapkan keterampilan membaca arab yang diterima oleh mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Madura adalah dilakukan dengan cara membaca teks secara bergiliran saja dengan tanpa adanya strategi atau teknik membaca yang diterapkan². Penerapan diskusi hanya terbatas pada informasi yang tertera secara eksplisit dalam teks dan kurang mengeksplorasi ide-ide yang lebih kompleks atau abstrak.

Kendati demikian, sejauh ini, menurut pengakuan mahasiswa juga, dalam pembelajaran keterampilan membaca (di matakuliah Muthola'ah) ,Tidak ada pengembangan atau pemikiran kritis terhadap teks yang dibaca, sehingga mahasiswa hanya mengulang kembali informasi yang telah diberikan dalam teks tanpa memberikan pemikiran atau opini mereka sendiri.³

Dalam data observasi peneliti di kelas matakuliah Muthola'ah ditemukan bahwa bahan ajar yang dipakai berupa bacaan jenis teks artikel berita. Dosen matakuliah muthola'ah memberikan tugas-tugas membaca dan latihan-latihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman bacaan dan meningkatkan kecepatan membaca mahasiswa. Sedangkan latihan (*tadribat*) yang diberikan adalah berupa soal pertanyaan yang bersifat faktual dan sederhana, seperti "apa isi dari paragraf ini?"

² Wawancara virtual pada mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura pada Selasa, 18 Mei 2021

³ Ibid

atau "siapa tokoh utama dalam cerita ini?".⁴ dalam soal pertanyaan di bahan ajar matakuliah Muthola'ah ini tidak ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing daya kritis dan analitis mahasiswa. Sehingga, mahasiswa hanya mampu menghafal informasi dan tidak mampu menerapkan informasi tersebut ke dalam konteks yang lebih luas atau situasi yang berbeda.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca yang lebih tinggi, perlu diterapkan strategi atau teknik membaca yang lebih kompleks dan kritis, serta menggunakan pertanyaan yang lebih kompleks dan menantang agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka

Sebagaimana yang tercantum dalam taksonomi bloom dalam revisi tingkat kognitif, bahwa level pembacaan dan pemahaman teks berada pada kedua, setelah yang pertama adalah mengingat (menghafal). Sedangkan pembelajaran analisis menduduki level ke-empat. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca selama ini masih dalam standar level rendah atau yang biasa disebut dengan LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan belum melangkah pada keterampilan membaca level tinggi atau biasa disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)⁵

⁴ Hasil observasi peneliti pada kelas matakuliah Muthola'ah, pada Senin, 25 Mei 2021

⁵ Sebagaimana disebutkan bahwa kemampuan berpikir manusia dibedakan menjadi dua, ialah pertama, LOTS (*Low Order Thinking Skills*) yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah yang berkisar pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, dan kedua, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup pada kemampuan analisis, evaluasi,

Oleh karenanya, keberadaan materi ajar Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada matakuliah keterampilan membaca level 2 yang ada di Prodi PBA IAIN Madura disebut sebagai matakuliah Muthola'ah ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam memahami dan mengolah informasi yang terdapat dalam teks, setelah di matakuliah keterampilan membaca level 1 mereka telah menerima materi berbasis LOTS. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis juga merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Menurut Marzano et al. (2001), HOTS meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, mahasiswa perlu dilatih untuk menerapkan HOTS dalam memahami teks yang kompleks dan beragam. Mahasiswa juga perlu diajarkan strategi membaca yang efektif, seperti scanning, skimming, dan close reading, sehingga mereka dapat memahami dan menganalisis teks dengan lebih baik.⁶ Selain itu, dengan mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran keterampilan membaca, mahasiswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan topik yang dibahas dalam

dan berkreasi sehingga melahirkan daya berpikir kritis (*critical*), mampu dan berani pengambilan keputusan (*decision making*), penyelesaian masalah (*problem solving*)

Ahmad Muradi and others, 'HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies', 5.2 (2020), 177–90.

Nyova Fazriani, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, 'Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.2 (2019), 124–38

<<https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2802>>.

⁶C. Marzano, R. J., Brandt, R. S., Hughes, C. S., Jones, B. F., Presseisen, B. Z., Rankin, S. C., & Suhor, 'A Handbook for Classroom Instruction That Works', ASCD, 2001.

teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson dan Krathwohl (2001) yang menyatakan bahwa HOTS dapat membantu memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kemampuan berpikir abstrak.⁷

Pengembangan materi ajar HOTS pada matakuliah keterampilan membaca sangat penting di abad 21 karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Dalam abad 21, kebutuhan untuk memiliki kemampuan tersebut semakin meningkat karena lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan mengembangkan kemampuan HOTS, siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah yang kompleks, dan menghasilkan ide-ide kreatif yang inovatif.⁸

Selain itu, pengembangan materi ajar HOTS pada keterampilan membaca dapat membantu siswa mengatasi tantangan literasi digital. Saat ini, siswa dihadapkan pada banyak informasi digital yang beragam dan seringkali sulit untuk dinilai kebenarannya. Dengan mengembangkan kemampuan HOTS, siswa dapat memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik.⁹

⁷Lorin W Anderson and others, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 2001
<<https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>>.

⁸D. F. Halpern, 'Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking', *Routledge*, 2014.

⁹P. A. Facione, *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations* (The California Academic Press, 2000).

Disamping itu, sebagaimana terkonfirmasi dalam wawancara bersama pengelola prodi, disebutkan bahwa keberadaan buku ajar di Prodi PBA ini dinilai sangat penting, terkhusus buku ajar keterampilan membaca level 2 yang dinamakan dengan matakuliah Muthola'ah.¹⁰ Dengan adanya buku ajar, mahasiswa dapat menjadikannya sebagai referensi utama dalam mempelajari materi yang diajarkan serta dapat belajar secara mandiri dan lebih terstruktur. Bahkan disampaikan oleh pengampu matakuliah Muthola'ah, bahwa buku ajar keterampilan membaca berbasis HOTS ini sangat penting dan dibutuhkan, karena buku ajar dapat digunakan sebagai acuan oleh dosen pengampu dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa dan dapat menjadi lebih efektif dan efisien karena dosen tidak perlu menyusun ulang materi setiap kali akan menyampaikan ke mahasiswa.¹¹

Penyusunan buku ajar dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terorganisir.¹² Selain itu, adanya buku ajar berarti upaya meningkatkan citra dan reputasi dosen sebagai seorang akademisi yang memiliki kemampuan menulis dan menghasilkan karya ilmiah. Hal ini dapat menjadi modal penting dalam karir akademik seorang dosen.¹³

¹⁰ Wawancara kepada Kaprodi PBA IAIN Madura,

¹¹ Wawancara kepada dosen pengampu matakuliah Muthola'ah PBA IAIN Madura,

¹² R Mustika, 'Buku Ajar Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4.1 (2018), 44–53 <<https://doi.org/10.21009/1.04104>>.

¹³ S. Wiryono, 'Penulisan Buku Ajar Sebagai Kewajiban Dosen', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23.3 (2017), 319–326 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i3.641>>.

Oleh karena itu, maka penelitian ini akan memberikan *output* produk buku ajar skala perguruan tinggi yang menyajikan latihan-latihan untuk mengembangkan keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*) Arab berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan melalui beberapa proses, seperti proses validasi pakar buku ajar, validitas dan reliabilitas soal, dan uji efektivitas buku ajar. Sehingga diharapkan produk materi ajar ini akan menambah produk karya ilmiah dosen yang profesional, diktat perkuliahan mahasiswa yang kompeten, serta menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat. Penelitian ini memakai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?
2. Sejauh mana efektivitas pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?

PEMBAHASAN

1. Pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura

Setelah melakukan pengkajian terhadap materi ajar yang digunakan oleh dosen pengampu keterampilan membaca di Prodi pendidikan bahasa Arab maka peneliti melihat bahwa materi ajar yang digunakan berupa teks arab yang berasal dari potongan lembaran artikel tentang teori membaca. Metode pembelajaran matakuliah *Muthola'ah* ini dilakukan dengan cara membaca teks secara bergiliran (antar

mahasiswa) dengan tanpa adanya strategi atau teknik membaca lain yang diterapkan¹⁴. Penerapan diskusi hanya terbatas pada informasi yang tertera secara eksplisit dalam teks dan kurang mengeksplorasi ide-ide yang lebih kompleks atau abstrak.

Menurut ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura, kebutuhan prodi dalam tersedianya buku ajar pembelajaran keterampilan membaca merupakan kebutuhan yang sangat urgen, mengingat prodi PBA telah menerapkan matakuliah keterampilan membaca kedalam 3 level (*mubtadi, mutawassith dan mutaqaddim*) yang dari ke tiga level ini belum ada modul yang secara khusus digunakan oleh Dosen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam keterampilan membaca. Oleh karena itu, ketua prodi memandang sangat perlu untuk menyiapkan buku ajar keterampilan membaca level ke-dua yang memberikan latihan-latihan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) drduai kerangka kualifikasi Taksonomi Bloom tingkat 4 sampai 6, sehingga nantinya dapat digunakandalam materiperkuliahan matakuliah keterampilan membaca level 2.

Selama proses pembelajaran, Mahasiswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diarahkan pada tingkat mengingat dan memahami. Hal ini dikarenakan banyak Mahasiswa lulusan pondok-pondok pesantren, sehingga mereka terbiasa membaca teks-teks bahasa Arab tanpa baris. Sehingga untuk orientasi yang telah ditetapkan tidak ada halangan yang dirasakan oleh dosen. Hanya saja menurut

¹⁴ Wawancara virtual pada mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura pada Selasa, 18 Mei 2021

dosen matakuliah Muthola'ah (yang merupakan matakuliah keterampilan membaca level ke -2), mahasiswa perlu diinstruksikan bahwa keterampilan membaca tidak hanya ditujukan mekanisme membaca yang benar tetapi juga banyak tujuan lain yang sebenarnya menjadi satu kesatuan, seperti tujuan analisis, kritik, evaluasi dan bahkan kreativitas.

Adapun sumber buku yang digunakan dalam materi pembelajaran keterampilan membaca, saat ini belum ada buku ajar keterampilan membaca yang ditulis oleh dosen PBA IAIN Madura itu sendiri, sehingga beliau mengambil materi ajar dari buku-buku pembelajaran bahasa yang ada (secara bebas). Adapun metode yang digunakan merupakan kerjasama dari hasil adopsi metode yang digunakan oleh banyak dosen yang menggunakan buku ajar yang ada.

Materi ajar keterampilan membaca yang dikembangkan oleh peneliti ini terdiri dari 10 tema yang terbagi dalam 14 kali pertemuan, disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan mahasiswa, kurikulum KKNi dan bermuatan kebijakan lokal mahasiswa IAIN Madura

2. Efektivitas pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Adapun validasi buku dilakukan oleh dua pakar: pertama, pakar Bahasa Arab, yaitu Prof. Dr. Bakri Bekhit yang berasal dari Negara Sudan dan menjadi Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kedua, Dosen Pendidikan Bahasa Arab, yaitu Dr. Syuhadak, M.Pd dengan cara menelaah produk dengan menggunakan

instrument kelayakan isi, kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.

Hasil validasi oleh pakar menunjukkan bahwa ada beberapa revisi yang perlu dilakukan terhadap perangkat bahan ajar. Revisi yang perlu dilakukan diantaranya pada:

1. Buku Ajar Bahasa Arab harus diberi *syakal/harakat*
2. Belum ada gambar menarik sebagai stimulus di latihan buku
3. Topik harus sesuai dengan tema-tema kesalahan bahasa mahasiswa.
Karena buku ajar ini berbasis masalah kebahasaan mahasiswa
4. Hendaknya diberi daftar isi
5. Hendaknya diberi petunjuk pengajaran untuk memudahkan dosen mengajar sesuai latihan-latihan yang ada di buku tersebut

Berdasarkan pada kondisi di atas, penulis melakukan revisi bahan ajar Bahasa Arab berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan revisi ini, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa prototipe perangkat Bahan Ajar Keterampilan Membaca Bahasa Arab berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi memenuhi kriteria valid dari segi isi (*content validity*) dan konstruksi (*construct validity*). Prototipe perangkat Bahan Ajar Keterampilan Membaca Bahasa Arab berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi selanjutnya diuji cobakan di semester 3 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura untuk menyelidiki keterpakaiannya.

Adapun penilaian pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian secara umum isi buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
- 2) penilaian kemampuan membaca yang dikupas di buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
- 3) Penilaian dalam pembahasan Kaidah Nahwu dan Sharaf yang tertera di buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
- 4) Penilaian dalam Kandungan unsur-unsur budaya yang disesuaikan dengan budaya Mahasiswa yang tertera di buku Ajar adalah 75%, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
- 5) Penilaian dalam latihan-latihan (*tamrinat wa tadribat*) dan evaluasi yang tertera di buku Ajar adalah 85 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.

Dari penilaian validator diatas, maka dapat dikalkulasikan bahwa penilaian buku ajar pengembangan ini memperoleh nilai 76%, yang berarti sesuai dan layak untuk diajarkan (dipakai dalam pembelajaran membaca bahasa Arab) dengan sebelumnya melaksanakan revisi-revisi yang disampaikan validator

d. Hasil Uji Coba terbatas

Setelah bahan ajar didiskusikan pada para pakar, dan berdasarkan hasil revisi maka selanjutnya bahan ajar diujicobakan pada kelompok mahasiswa.

Sebelum uji coba dilaksanakan sebelumnya peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah *Qiro'ah* bahasa Arab dan salah seorang dosen lainnya mempersiapkan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah memahami konsep pembelajaran bahan ajar dan menentukan tugas masing-masing. Dosen yang bertindak pengampu mata kuliah tetap dosen yang bersangkutan, sedangkan sebagai observer adalah peneliti dibantu oleh satu orang dosen lainnya.

Uji coba ini dilakukan dengan melalui ujian sebelum dan ujian sesudah (one group pre-test dan post-test design).

a) Tes *Qabliyy* (*pre-test*)

- 1) Pelaksanaan ujian sebelum (*ikhtibar qabli*) adalah pada 28 September 2021. Ujian ini mencakup: a) Tes membaca terarah, b) Tes Kaidah Nahwu dan Sharaf, c) Tes membaca.
- 2) Tes ini mendapatkan hasil sebagai berikut:
- 3) Nilai tertinggi Tes *Qabliyy* (*pre-test*) 75
- 4) Nilai rata-rata = $660 : 10 = 66$
- 5) Persentase nilai : $\frac{660}{1000} \times 100\% = 66\%$

b) Tes *Ba'diyy* (*post-test*)

- 1) Tes sesudah ini dilaksanakan setelah proses tes *qabliyy*, yaitu pada 01 Oktober 2021. Adapun soal dan tata caranya sama persis dengan tes *qabliyy*. Nilai dari tes *ba'diyy* adalah sebagai berikut:

- 2) Nilai tertinggi Tes *Ba'dy* (*post-test*) 90
- 3) Nilai rata-rata = $815 : 10 = 81.5$
- 4) Persentase nilai : $\frac{815}{10} \times 100\% = 81.5\%$

Tabel 4.4

Nilai pre-test dan pos-tes serta selisih diantara keduanya

No	Nama Mahasiswa	Nilai		Selisih (d) Y-X	d ²
		Pre-test (X)	Post-test (Y)		
1	Habib Abd. Hayyi	60	75	10	100
2	Mohammad Nuruddin	65	80	15	225
3	Moh. Dofir	65	75	10	100
4	Ihdal Umam	70	85	15	225
5	Birril Kholifurrahman	60	70	10	100
6	Jamilatun Ni'mah	75	90	15	225
7	Aida Shofia	70	90	20	400
8	Mufarrohah	60	75	15	225
9	Aida Fithriyah	70	90	20	400
10	Insiyatul Jamilah	65	85	20	400

	Jumlah	660	815	150	2400
--	--------	-----	-----	-----	------

Selisih antara Tes *Qabliyy* (*pre-test*) dengan Tes *Ba'dy* (*post-test*) adalah :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{150}{10} = 15$$

10

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{2400 - \frac{150^2}{10}}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{2400 - 2250}{90}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{1.66}}$$

$$t = \frac{15}{1.28}$$

Maka "t" = 11.718

Dari keterangan diatas dapat diakumulasikan bahwa nilai setelah dilakukan uji coba bahan ajar membaca ini, terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca mahasiswa, baik segi berpikir kritis, analisis, evaluasi dan kreativitas. Hal ini bisa

dilihat dari nilai pre-test yang mencapai 66% dan berubah meningkat setelah diadakan post-test yang mencapai nilai 81,5 %.

Selain itu, dari nilai ini dapat dilihat bahwa kebutuhan mahasiswa akan keberadaan bahan ajar, khususnya bahan ajar membaca sangatlah besar. Selain untuk mempermudah proses belajar-mengajar, juga memperbaiki kompetensi membaca Arab mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang dituntut membaca dan berpikir tingkat tinggi demi kemudahan menghadapi zaman yang semakin maju dan era abad 21 ini dengan segala kompleksitas permasalahannya, sehingga membutuhkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) untuk menghadapinya.

Setelah pelaksanaan tes, peneliti kemudian menyebarkan questioner atau angket pada mahasiswa. Angket tersebut untuk melihat kesan mereka selama mengikuti pembelajaran. Selain itu juga untuk menguatkan data yang sebelumnya diambil dari tes (pre-tes dan pos-test).

Jika total nilai melebihi 51% maka dapat dikatakan bahwa tingkat kebenaran atau peningkatannya sangat signifikan. Namun jika kurang dari 51% maka tingkat kebenarannya rendah dan bahan ajar yang dimaksud belum memberikan pengaruh pada mahasiswa.

Hasil dari kuesioner untuk efektifitas materi ajar keterampilan membaca ini lebih mungkin dalam tingkat persetujuan Jelas dari data yang disajikan bahwa tingkat persetujuan berlaku di semua ekspresi kuesioner. Data ini membantu dan mendukung data yang diperoleh peneliti melalui dua tes, dan dari hal ini dapat diketahui bahwa

materi ajar yang disusun oleh peneliti adalah efektif atau sangat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan membaca (arab) mahasiswa serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analisis, evaluative dan kreatif mahasiswa. Data ini juga menegaskan pentingnya buku ajar dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan Materi Ajar keterampilan membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura ini berupa buku ajar mahasiswa semester 3 dalam mata kuliah *Maharah Qiro'ah* 2. Judul buku ini adalah "*Ta'alaw Naqra' Arabiyyatan*" yang terdiri dari: a) Sepuluh tema bacaan yang mencakup kompetensi: Analisis, evaluasi, dan kreasi, b) Setiap tema mencakup penyajian kosa-kota baru, dan c) setiap tema mencakup Latihan-latihan membaca secara analitis, evaluatif, dan kreatif
2. Efektifitas Pengembangan Materi Ajar keterampilan membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura yang dikembangkan tergantung pada signifikansi Uji-T dan skor kemajuan (N Gain Score) dari selisih rerata nilai pre-test. dan anti uji, signifikansi Uji-T menghasilkan signifikansi statistik (Sig (-tailed adalah 0,05) Artinya terdapat perbedaan produktivitas yang besar dari sebelum menggunakan produk yang

dikembangkan dan setelah digunakan, maka hipotesis nol (H) yang ditawarkan, hipotesis alternatif (1) dapat diterima, dan memperoleh skor perkembangan (N adalah 0,61, yang terdiri dari skor pre-test 510 dan disesuaikan). Nilai *pre-test* adalah 66 %, dan nilai *post-test* adalah 81,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W, David R Krathwohl Peter W Airasian, Kathleen A Cruikshank, Richard E Mayer, Paul R Pintrich, James Raths, and others, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 2001
<<https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>>
- Facione, P. A., *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations* (The California Academic Press, 2000)
- Fazriani, Nyova, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, 'Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.2 (2019), 124–38
<<https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2802>>
- Halpern, D. F., 'Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking', *Routledge.*, 2014
- Maisaroh, Siti, *TELAAH MATERI BAHASA ARAB ; Teori Analisis Dan Praktik Di Madrasah Aliyah (MA) Buku Ajar Perguruan Tinggi Program S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, cet 1, Jan (Malang: CV. Madza Media, 2020)
- Margana, Margana, and Agus Widyantoro, 'Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in

Yogyakarta', *Journal of Language Teaching and Research*, 2017

<<https://doi.org/10.17507/jltr.0801.04>>

Marzano, R. J., Brandt, R. S., Hughes, C. S., Jones, B. F., Presseisen, B. Z., Rankin, S. C., & Suhor, C., 'A Handbook for Classroom Instruction That Works', *ASCD*, 2001

Muradi, Ahmad, Faisal Mubarak, Ridha Darmawaty, Arif Rahman Hakim, Universitas Islam, and Negeri Antasari, 'HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies', 5.2 (2020), 177–90

Mustika, R, 'Buku Ajar Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4.1 (2018), 44–53
<<https://doi.org/10.21009/1.04104>>

Wiryo, S., 'Penulisan Buku Ajar Sebagai Kewajiban Dosen', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23.3 (2017), 319–326
<<https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i3.641>>